

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kaum perempuan terperangkap dalam ambiguitas. Situasi ini dipicu oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, ketimpangan gender dan budaya patriarki. Hal ini tentu saja membuat makna hidup perempuan menjadi bias karena eksistensi perempuan pada dasarnya direduksi dan dideterminasi. Ambiguitas perempuan semakin diperparah karena usaha pengetahuan untuk memahami eksistensi perempuan kerap dinodai oleh androsentrisme dan misogini. Perempuan lantas tidak bebas untuk bereksistensi berdasarkan keinginan dan potensi yang terdapat dalam dirinya. Mereka dipaksa untuk hidup sesuai dengan “takdir” yang secara ironis justru digariskan oleh sesama manusia.

Menurut Simone de Beauvoir, ambiguitas hidup manusia justru harus disadari keberadaannya. Dengan menyadari ambiguitas hidupnya, Beauvoir meyakini bahwa manusia dapat menemukan autentisitas hidupnya. Ambiguitas membimbing manusia untuk mengejar dan mendapatkan kebebasan demi melepaskan hidup mereka dari segala bentuk keterbatasan dan determinasi. Keyakinan ini kemudian mendorong Beauvoir untuk merumuskan sebuah etika, karena usaha manusia untuk membebaskan dirinya dari ambiguitas akan selalu bersinggungan dengan kebebasan sesamanya.

Sejalan dengan pemikiran Beauvoir, ambiguitas perempuan justru menjadi titik tolak untuk memahami eksistensi perempuan dengan lebih mendalam. Kenyataan bahwa perempuan acapkali ditindas, didiskriminasi, dimarjinalisasi dan ditempatkan sebagai *other* ternyata melahirkan konflik batin dalam diri kaum

perempuan yang mendorong emansipasi mereka. Kesadaran akan ambiguitas hidup dan keadaan *lack of being* lantas memberi peluang untuk mengatasi ambiguitas dan mengisi eksistensi perempuan. Dalam hal ini, ambiguitas menjadi titik pijak bagi kaum perempuan untuk menentukan sendiri cara berada dan makna dari eksistensinya.

Ambiguitas dalam pemikiran Beauvoir pada akhirnya mengungkapkan eksistensi perempuan sebagai *becoming*. Dalam hal ini, perempuan menyingkapkan kebenaran mengenai eksistensinya dalam setiap usaha untuk mengatasi ambiguitas hidupnya. Pemahaman mengenai eksistensi perempuan sebagai *becoming* ini merupakan bagian dari upaya untuk menolak segala bentuk determinasi terhadap hidup perempuan. Kebebasan perempuan untuk bereksistensi seharusnya selalu diperhitungkan secara etis supaya tidak lagi dicerai ataupun diintervensi terlalu jauh. Upaya ini tentu saja menuntut sebuah pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai kodrat perempuan tanpa pernah berusaha untuk mendahului eksistensinya.

Menurut penulis, pertanyaan mengenai siapakah perempuan pertama-tama bukanlah perkara memahami identitas perempuan semata. Sebagai cakupan yang lebih luas, pertanyaan ini secara filosofis justru mengundang penulis untuk memahami eksistensi manusia dalam situasi ketertindasan. Barangkali berbagai penindasan yang terjadi selama ini berakar dari kekeliruan manusia untuk memahami dirinya sendiri dan sesamanya. Oleh karenanya, melalui penelitian ini, penulis mencatat resiprositas sebagai aspek etis yang penting dalam hidup sosial.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini masih bersifat terbuka dan dapat dilanjutkan melalui penelitian

lain. Penelitian mengenai feminisme ini dapat dikembangkan dalam wacana postmodernisme. Penelitian ini secara khusus dapat mengangkat dan mendalami isu epistemologis sebagai akar dari penindasan perempuan. Dalam hal ini, penindasan terhadap perempuan dapat ditinjau dari problem epistemologis yang diangkat oleh kaum feminis.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Referensi Utama

Beauvoir, Simone de. *Ethics of Ambiguity*. Bernard Frechtman (trans.).
Philosophical Library Inc.: New York, 1948.

Sumber Referensi Pendukung

Angraini, Sylvianti dan Nurhayati (ed.). *Profil Perempuan Indonesia Tahun 2021*.
Kemen PPPA: Jakarta, 2021.

Bauer, Nancy. *Simone de Beauvoir, Philosophy and Feminism*. Columbia
University Press: New York, 2001.

Beauvoir, Simone de. *The Second Sex*. H. M. Parshley (trans.). Jonathan Cape:
London, 1956.

Card, Claudia. *Cambridge Companion to Simone de Beauvoir*. Cambridge
University Press: Cambridge, 2003.

Chinweizu. *Anatomy of Female Power: A Masculinist Dissection of Matriarchy*.
Pero Press: Lagos, 1990.

Demott, Tom. *Into The Hearts of The Amazons: In Search of a Modern
Matriarchy*. The University of Wisconsin Press: Wisconsin, 2006.

Deutscher, Penelope. *The Philosophy of Simone De Beauvoir: Ambiguity,
Conversion, Resistance*. Cambridge University Press: Cambridge, 2008.

Duran, Jane. *Toward A Feminist Epistemology*. Rowman and Littlefield
Publisher: Maryland, 1991.

- Göttner-Abendroth, Heide. Matriarchal Society: Definition and Theory, dalam *The Gift: A Feminist Analysis*. Athanor Book: Roma, 2004.
- Grasswick, Heidi S. *Feminist Epistemology and Philosophy of Science: Power in Knowledge*. Springer: London, 2011.
- Harding, Sandra dan Merrill B. Hintikka. *Discovering Reality*. Kluwer Academic Publisher: New York, 1983.
- Keraf, A. Sonny dan Mikhael Dua. *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Kanisius: Yogyakarta, 2001.
- Lennon, Kathleen dan Margaret Whitford. *Knowing The Difference: Feminist Perspectives in Epistemology*. Routledge: London, 1994.
- Long, A. A. *The Cambridge Companion to Early Greek Philosophy*. Cambridge University Press: Cambridge, 1999.
- Montaigne, Michel de. *The Complete Essay*. M. A. Screech (trans.). Penguin Books: London, 1991.
- Riyanto, F.X. E. Armada. *Metodologi: Pemantik dan Anatomi Riset Filosofis Teologis*. Widya Sasana Publication: Malang, 2020.
- Salih, Sara. *Judith Butler*. Routledge: London, 2002.
- Sartre, Jean Paul. *Existentialism is a Humanism*. Carol Macomber (trans.). Yale University Press: New Heaven, 2007.
- Sastrawati, Nila. *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Alaudin Press: Makassar, 2013.
- Scholz, Sally J. *On de Beauvoir*. Wadsworth: Belmont, 2000.

Sommers, Christina Hoff. *Who Stole Feminism: How Women Have Betrayed Women*. Simone & Schuster: New York, 1994.

Stanley, Liz dan Sue Wise. *Breaking Out Again: Feminist Ontology and Epistemology*. Routledge: London, 1993.

Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Kanisius: Yogyakarta, 2002.

Sugiharto, Bambang (Ed.). *Humanisme dan Humaniora*. Matahari: Bandung, 2013.

_____. *Kebudayaan dan Kondisi Post-Tradisi*. Kanisius: Yogyakarta, 2019.

Tidd, Ursula. *Simone de Beauvoir*. Routledge: London, 2004.

Walters, Margaret. *Feminism: A Very Short Introduction*. Oxford University Press: Oxford, 2005.

Webber, Jonathan. *The Existentialism of Jean Paul Sartre*. (Routledge: New York, 2009.

Sumber Jurnal

Choi, B. Precilla dan Steven Bird. Feminism and Marriage: To Be or Not To Be, dalam *Feminism and Psychology*, Vol. 13, (1 Desember 2003)

Gray, J. Glenn. The Idea of Death in Existentialism, dalam *The Journal of Philosophy*, Vol. 48, No. 5 (1 Maret 1951)

Jati, Wasisto Raharjo. Wanita, Wani Ing Tata: Konstruksi Perempuan Jawa dalam Studi Poskolonialisme, dalam *Jurnal Perempuan*, Vol. 20, No.1, (Februari 2015)

- Kusmana. Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis, dalam *Refleksi*, Vol. 13, No.6, (April 2014)
- Laksana, A. Bagus. Feminis yang Benci Perempuan, dalam *Basis* No. 11-12, (November-Desember 2000)
- Omvedt, Gail. "Patriarchy:" the Analysis of Women's Oppression, dalam *Critical Sociology*, Vol. 13, (1 April 1986)
- Sarieddine, Maysar. Oppression and Violence against Women: An Ecopsycologigal Perspective, dalam *Clinical and Experimental Psychology*, Vol. 4, No. 1, (14 Februari 2018)
- Sultana, Abeda. Patriarchy and Women's Subordination: A Theoretical Analysis, dalam *The Arts Faculty Journal*, Vol. 4 (Juli 2010 - Juni 2011)

Sumber Internet

- Azanella, Luthfia Ayu. Program Jaminan Persalinan Gratis, Ini Syarat dan Ketentuannya, diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/23/190700765/program-jaminan-persalinan-gratis-ini-syarat-dan-ketentuannya> pada Minggu 7 Agustus 2022 pukul 20.05.
- Martono, Joko. Sepantasnya Menyebut: *Perempuan (Bukan: Wanita)*, diakses dari <https://www.kompasiana.com/jk.martono/55009b19a3331153725116a8/sepantasnya-menyebut-perempuan-bukan-wanita> pada Rabu, 15 Juni 2022 pukul 22.17.
- Tim Diskominfo Kebumen, Kebijakan Berbasis Kesetaraan Gender Perluas Ruang Peran bagi Perempuan, diakses dari <https://jatengprov.go.id/berita>

daerah/kebijakan-berbasis-kesetaraan-gender-perluas-ruang-peran-bagi-
perempuan/ pada pada Minggu 7 Agustus 2022 pukul 20.38.